

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet merupakan komoditas unggulan di sektor perkebunan. Hampir 80% dari total produksi karet Indonesia berasal dari perkebunan rakyat. Luas areal tanaman karet pada tahun 2013 sekitar 3,5 juta hektar dengan produksi sekitar 3 juta ton dan menempatkan Indonesia sebagai produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand (Direktorat Perkebunan, 2013).

Tanaman karet hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan namun getahnya atau disebut juga lateks yang paling tertinggi nilai ekonominya. Lateks adalah getah yang baru disadap dari batang pohon karet yang berbentuk encer dan berwarna putih pekat. Lateks mempunyai banyak kegunaan dan manfaat tetapi perlu dilakukan pengolahan dan perlakuan pasca panen setelah disadap dan mengalami penggumpalan. Perlakuan pasca panen lateks setelah mengalami penggumpalan, lateks harus melewati proses pengeringan untuk mengurangi kadar air yang terdapat di dalam lateks.

Pengeringan lateks secara tradisional dapat dilakukan dengan penjemuran langsung menggunakan sinar matahari. Umumnya penjemuran getah karet secara tradisional hanya diletakkan begitu saja di area terbuka dan menimbulkan bau terhadap lingkungan serta penjemurannya selama 14 hari.

Pada skala industri, pengeringan lateks tipe RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) dilakukan dengan cara pengasapan dan kontrol suhu serta membuat ukuran lateks menjadi sheet (Utomo dkk., 2012). Pengeringan dilakukan dengan menggantung lembaran lateks dan diberikan pengasapan dengan kontrol suhu 40 – 60 °C. Kontrol suhu ini bertujuan agar suhu ruang pengering tidak terlalu tinggi yang dapat mengakibatkan sheet menjadi hangus.

Lateks rakyat mempunyai ketebalan lateks yang sangat besar dan waktu pengeringannya yang lama. Penggunaan alat pengering efek rumah kaca (ERK) dapat membantu dalam proses pengeringan. Sistem yang digunakan adalah menangkap panas dari sinar matahari sehingga ERK dapat membuat suhu yang lebih tinggi dibandingkan suhu lingkungan. Dengan suhu yang tinggi maka proses pengeringan di dalam ERK menjadi lebih cepat. Oleh sebab itu perlu adanya solusi penanganan pasca panen yaitu dengan membuat ukuran ketebalan lateks yang tepat dan dikeringkan dengan alat pengering efek rumah kaca (ERK).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengeringkan lateks dengan menggunakan ERK dan mengetahui karakteristik pengeringan dari ketebalan lateks yang berbeda.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh ketebalan lateks setelah dikeringkan dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi.